

Hubungan Pola Asuh Orang Tua (ibu) Yang Bekerja dan Tidak Bekerja Dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah di Tk Aisyiyah III Kebumen

Wuri utami^{1*}, Dina Maulia², Hastin Ika Indriastuti³

¹⁾ Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Muhammadiyah Gombong

²⁾ Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Muhammadiyah Gombong

³⁾ Program Studi DIII Kebidanan, STIKES Muhammadiyah Gombong

Email: utamiwuri@gmail.com

Abstrak

Keywords:

Pola asuh; ibu bekerja; perkembangan psikososial.

Latar Belakang: Usia prasekolah merupakan masa dimana sering mengalami masalah perilaku akibat anak sedang dalam proses kepribadian yang unik dan menuntut kebebasan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua (Ibu) baik yang bekerja dan tidak bekerja. **Tujuan:** Mengetahui hubungan pola asuh orang tua (Ibu) yang bekerja dan tidak bekerja dengan perkembangan psikososial anak usia prasekolah di TK Aisyiyah III Kebumen. **Metode:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. responden dalam penelitian ini adalah orang tua (Ibu) dan anak di TK Aisyiyah III Kebumen yaitu sebanyak 48 diambil menggunakan total sampling. pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji statistik Spearman Rank. **Hasil Penelitian:** Berdasarkan hasil penelitian ini sebagian besar orang tua (Ibu) yang bekerja merupakan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 12 (48%) responden, sedangkan untuk orang tua (Ibu) yang tidak bekerja menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 17 (73,9%) responden. Dan sebagian besar anak yang memiliki perkembangan psikososial baik dari ibu yang bekerja yaitu sebanyak 11 (44%) responden, sedangkan perkembangan psikososial baik dari ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 17 (73,9%) responden. Hasil dari analisa spearman rank dapat diketahui nilai p value adalah 0,000. **Kesimpulan:** Ada hubungan pola asuh orang tua (Ibu) yang bekerja dan tidak bekerja dengan perkembangan psikososial anak usia prasekolah di TK Aisyiyah III Kebumen.

Rekomendasi: Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti perkembangan psikososial seperti stimulus, motivasi belajar, kelompok sebaya dan stres.

1. PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah merupakan masa dimana anak masih tertarik dengan hal-hal yang baru

untuk dipelajari. Menurut Erikson tugas perkembangan psikososial anak usia pra sekolah adalah membina rasa inisiatif versus bersalah (Hidayat dan

Uliyah, 2014). Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang telah diberikan orang tua. Pola asuh orang tua merupakan kemampuan orang tua dalam memberikan kasih sayang, perhatian, waktu dan dukungan terhadap anak sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya (Soekirman, 2000 dalam Sapril & Nurbaya 2014).

Pola asuh orang tua terbagi dalam 4 tipe yaitu pola asuh otoriter (*authoritarian parenting*), pola asuh otoritatif (*authoritative parenting*) atau demokratis, pola asuh membiarkan (*permissive indulgent*), pola asuh mengabaikan (*permissive indifferant*). Masing-masing pola asuh tersebut mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak (Soetjiningsih, 2014).

Peran ibu dalam perkembangan anak dianggap sangat penting karena dengan ketrampilan ibu yang baik maka diharapkan anak mendapatkan pemantauan dengan baik.

Penelitian Utami (2012) menunjukkan bahwa perkembangan psikososial pada anak yang diasuh oleh ibu yang bekerja terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama anak mengalami perkembangan psikososial normal (61%) dan sisanya mengalami gangguan (39%). Pada anak yang ditinggal ibunya bekerja, mereka mengalami penurunan waktu bersama ibu kurang lebih 2 jam perhari dan dapat lebih dari jumlah tersebut sehingga waktu ibu bersama anak akan menurun.

Ibu yang bekerja akan lebih sedikit memiliki waktu untuk berinteraksi dengan anaknya. Waktu yang menurun ini dapat mempengaruhi perkembangan psikososial dimana ibu sebagai *role model* atau memberi motivasi anak berperilaku dapat berkurang. Dengan demikian keluarga khususnya orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan psikososial anak (Sopiah, 2014).

Menurut Erikson (1968 dalam Santrock, 2011) pada usia 3-6 tahun anak memasuki tahap perkembangan psikososial *initiative* (inisiatif) dan *guilt* (rasa bersalah). Resolusi yang tidak berhasil dari tahapan ini akan membuat sang anak takut mengambil inisiatif atau membuat keputusan karena takut berbuat salah. Anak memiliki rasa percaya diri yang rendah dan tidak mau mengembangkan harapan-harapan ketika ia dewasa. Apabila anak berhasil melewati masa ini dengan baik, maka ketrampilan ego yang diperoleh adalah memiliki tujuan dalam hidupnya. Gangguan pada perkembangan tahap inisiatif dapat menyebabkan anak kurang inisiatif, tidak mandiri, pemalu, memiliki kemampuan sosialisasi yang buruk (Puspita, Suntari dan Astriani, 2012).

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 November 2018 yang dilakukan di TK Aisyiyah III Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen melalui wawancara kepada guru dan 10 orang tua, didapatkan hasil bahwa sebanyak 5 orang tua dikategorikan memiliki tipe pola asuh otoriter dan perkembangan anak-anak berdasarkan keterangan yang diberikan oleh guru cenderung kurang konsentrasi dan pemalu, pendiam, dan sebanyak 3 orang tua dikategorikan memiliki tipe pola asuh demokratis dan perkembangan anak-anak berdasarkan keterangan dari guru cenderung lebih percaya diri, tidak malu saat berinteraksi dengan temannya dan dapat berkonsentrasi dengan bagus, dan 2 di antaranya dikategorikan memiliki tipe pola asuh membiarkan, dan berdasarkan keterangan dari guru anak kurang disiplin, kemampuan dalam bersosialisasi kurang baik.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua (Ibu) yang bekerja dan tidak bekerja dengan perkembangan psikososial anak usia prasekolah di

TK Aisyiyah III Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian non-eksperimen dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* (pendekatan silang). Penelitian ini telah dilakukan di TK Aisyiyah III Kebumen pada bulan April 2019. Sampel penelitian menggunakan 48 responden sesuai dengan kriteria inklusi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total*

sampling yaitu mengambil seluruh anggota populasi yang menjadi sampel. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner yang pertama pola asuh orang tua (Ibu) yang bekerja dan tidak bekerja dan kedua tentang perkembangan psikososial anak. Analisa data menggunakan analisa distribusi frekuensi untuk univariat dan analisa *Spearman Rank (Rho)* dengan derajat kepercayaan 95% untuk bivariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi karakteristik berdasarkan usia responden di TK Aisyiyah III Kebumen (n=48)

Usia Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
3	11	22.9
4	14	29.2
5	11	22.9
6	12	25
Total	48	100

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa dari 48 responden sebagian besar berusia 4 tahun yaitu sebanyak 14 responden (29,2%).

3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi karakteristik berdasarkan ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di TK Aisyiyah III Kebumen (n=48)

Ibu bekerja dan Ibu tidak bekerja	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Ibu Bekerja	25	52.1
Ibu tidak bekerja	23	47.9
Total	48	100.0

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa dari 48 responden sebagian besar ibu yang bekerja yaitu sebanyak 25 responden (52,1%).

3.3 Tingkat pendidikan orang tua (Ibu) yang bekerja dan Tidak bekerja di TK Aisyiyah III Kebumen.

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu bekerja dan tidak bekerja di TK Aisyiyah III Kebumen

Ibu bekerja & Tidak Bekerja	Pendidikan Ibu								Total	
	Ibu Bekerja		SMA		D3		S1		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Ibu Bekerja	0	0	3	12	8	32	14	56	25	100
Ibu Tidak Bekerja	3	13	10	43.5	4	17.4	6	26.1	23	100
Total	3	6.2	13	27.1	12	25	20	41.7	48	100

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa dari 48 responden sebagian besar ibu yang bekerja berpendidikan S1 14 responden (56%), sedangkan ibu yang tidak bekerja sebagian besar berpendidikan SMA 10 responden (43.5%). Hal ini sesuai dengan pendapat Jarot & Esther (2016) tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua serta pengalaman menjadi salah satu penting karena sangat berpengaruh terhadap pola asuh anak. Berdasarkan pengalaman sebelumnya dilihat dari hasil data pada pola asuh orang tua lebih

banyak memilih pola asuh demokratis maka peneliti dapat mengatakan orang tua disini memiliki pengalaman dalam memberikan pengasuhan yang baik pada anaknya. Hal ini sesuai dengan (Gunarsa, 2000 dalam Wina, 2016). Orang tua yang telah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan pengasuhan dengan begitu orang tua dapat memiliki cara tersendiri dalam menjalankan peran pengasuhannya terutama pada perkembangan sosial anak.

3.4 Pola asuh orang tua (Ibu) yang bekerja di TK Aisyiyah III Kebumen.

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Pola asuh orang tua (Ibu) bekerja (n=25)

Pola asuh orang tua (Ibu) bekerja	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Demokratis	12	48.0
Otoriter	10	40.0
Membiarkan	3	12.0
Mengabaikan	0	0
Total	25	100.0

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa dari 25 responden sebagian besar memiliki pola asuh demokratis yaitu sebanyak 12 responden (48,0%).

Pola asuh demokratis yang di terapkan oleh orang tua karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan orangtua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak.

Hal ini karena orang tua memiliki pengalaman cara pengasuhan yang baik dan mendapat kesempatan untuk memperoleh informasi maupun pengetahuan. Dengan demikian sesuai teori yang dikemukakan oleh Gunarsa 2000 dalam Wina (2016) yang berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula intelektualnya.

Pengaruh lain karena keterlibatan orang tua, Ibu yang

terlibat langsung dalam pengasuhan pada anak dan didukung dengan pendidikan orang tua yang baik akan lebih mampu memperhatikan segala perubahan dan setiap perkembangan anaknya sehingga memungkinkan ibu untuk melakukan pola asuh yang baik. Menurut Supartini 2004 dalam Wina, dkk (2016) kedekatan hubungan ibu dan anak sama pentingnya dengan ayah dan anak walaupun secara kodrati akan ada kehangatan yang cukup baik kepada anak, sehingga anak akan selalu mendengarkan secara aktif dan penuh perhatian.

3.5 Pola asuh orang tua (Ibu) yang tidak bekerja di TK Aisyiyah III Kebumen.

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Pola asuh orang tua (Ibu) yang tidak bekerja (n=23).

Pola asuh orang tua (Ibu) yang tidak bekerja	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Demokratis	17	73.9
Otoriter	6	26.1
Mebiarkan	0	0
Mengabaikan	0	0
Total	23	100.0

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa dari 23 responden ibu yang tidak bekerja, sebagian besar memiliki pola asuh demokratis yaitu sebanyak 17 responden (73,9%). Pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua karena di pengaruhi beberapa faktor yaitu pendidikan orang tua, keterlibatan orang tua, pengalaman dalam mengasuh anak.

3.6 Perkembangan Psikososial Anak

Usia Prasekolah dengan ibu yang bekerja di TK Aisyiyah III Kebumen.

Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Perkembangan Psikososial dengan ibu yang bekerja di TK Aisyiyah III Kebumen.

Perkembangan psikososial anak usia prasekolah	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Baik	11	44.0
Cukup	9	36.0
Kurang	5	20.0
Total	25	100.0

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa dari 25 responden dengan ibu yang bekerja, sebagian besar responden memiliki perkembangan psikososial baik yaitu 11 responden (44,0%). Berdasarkan analisa perkembangan psikososial anak dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya pendidikan orang tua. Menurut Septiari (2012) pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting untuk tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik orang tua dapat menerima segala informasi mengenai pengasuhan anak yang baik sehingga perkembangan psikososial anak dapat berkembang pada fase inisiatif.

3.7 Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah dengan ibu yang tidak bekerja di TK Aisyiyah III Kebumen.

Tabel 3.7 Distribusi Frekuensi Perkembangan Psikososial dengan ibu yang tidak bekerja (n=23).

Perkembangan psikososial anak usia prasekolah	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Baik	17	73.9
Cukup	5	21.7
Kurang	1	4.3
Total	23	100.0

Berdasarkan tabel 3.7 menunjukkan bahwa dari 23 responden dengan ibu yang tidak bekerja, sebagian besar responden memiliki perkembangan psikososial baik yaitu 17 responden (73,9%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presentasi tertinggi adalah perkembangan psikososial anak yang baik dari ibu yang tidak bekerja lebih banyak yaitu 17 anak

(73,9%), pada perkembangan psikososial cukup 5 anak (21,7%), dan pada perkembangan psikososial kurang 1 anak (4,3%). Berdasarkan analisa perkembangan psikososial

anak yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya: Tingkat pendidikan dan kualitas interaksi anak dengan orang tua. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurohmah, dkk (2012) menunjukkan tingkat pendidikan SMA merupakan tingkat pendidikan dimana individu memiliki pengetahuan yang cukup. Faktor lain setelah tingkat pendidikan yaitu kualitas interaksi orang tua dengan

anak, komunikasi dan hubungan antara orang tua dengan anak sangat penting untuk perkembangan anak khususnya perkembangan psikososial (Soetjningsih dan Ranuh, 2014).

3.8 Hubungan Pola asuh orang tua (Ibu) yang bekerja dan tidak bekerja dengan perkembangan psikososial anak usia prasekolah di TK Aisyiyah III Kebumen.

Tabel 3.8 Hubungan Pola Asuh Orang Tua (Ibu) Yang Bekerja dan Tidak Bekerja dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah di TK Aisyiyah III Kebumen.

Pola asuh orang tua (Ibu)	Perkembangan psikososial anak usia prasekolah						Total		P Value
	Baik		Cukup		Kurang		F	%	
Ibu Bekerja	F	%	F	%	F	%	F	%	0.000
Demokratis	9	75.0	3	25.0	0	0	12	100.0	
Otoriter	2	20.0	6	60.0	2	20.0	10	100.0	
Mebiarkan	0	0.0	0	0.0	3	100.0	3	100.0	
Mengabaikan	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
Total	11	44.0	9	36.0	5	20.0	25	100.0	
Ibu Tidak Bekerja	F	%	F	%	F	%	F	%	0.000
Demokratis	15	88.2	2	11.8	0	0.0	17	100.0	
Otoriter	2	33.3	3	50.0	1	16.7	6	100.0	
Mebiarkan	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
Mengabaikan	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
Total	17	73.9	5	21.7	1	4.3	23	100.0	

Berdasarkan tabel 3.8 diketahui bahwa dari 48 responden dengan pola asuh orang tua (Ibu) bekerja yang demokratis sebagian besar perkembangan psikososial baik yaitu sebanyak 9 responden (75%) sedangkan pola asuh orang tua (Ibu) Tidak Bekerja yang demokratis sebanyak 15 responden (88.2%). Dan hasil analisa uji statistik dengan menggunakan Spearman Rank dapat diketahui nilai *p value* 0.000, yang artinya *p value* < α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua (Ibu) yang bekerja dan tidak bekerja dengan perkembangan psikososial anak usia prasekolah

di TK Aisyiyah III Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indriati, dkk (2016) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan psikososial anak usia prasekolah. Dari penelitian yang dilakukan oleh Qistiana, Nurlaila, dan Utami (2016), menunjukkan bahwa sebagian besar anak mendapatkan pola asuh demokratis (50%) dan sebagian besar anak memiliki perkembangan psikososial yang baik (62,9%). Hal ini menunjukkan pola asuh orang tua yang demokratis membantu anak

untuk memiliki perkembangan psikososial yang baik.

Dari penelitian yang dilakukan Sopiah (2014) menunjukkan orang tua yang menerapkan pola asuh tipe demokratis mayoritas anak memiliki perkembangan psikososial pada fase inisiatif, sedangkan pada pola asuh permisif dan otoriter perkembangan psikososial anak mayoritas pada tahap rasa bersalah. Tipe pola asuh demokratis mempunyai prinsip kebebasan yang dijalankan dalam segala aspek kegiatan pada keluarga, sehingga tipe pola asuh demokratis membuat orang tua benar-benar memperhatikan anak sebagai individu yang utuh lahir batin, dan tidak sedikitpun mengarahkannya secara otoriter (Rubestaelisa, 2008 dalam Sopiah, 2014).

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di TK Aisyiyah III Kebumen pada bulan April 2019 kepada 48 responden dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan pola asuh orang tua (ibu) yang bekerja dan tidak bekerja dengan perkembangan psikososial anak usia prasekolah.

REFERENSI

- [1]Hidayat, A. A. A dan Uliyah, M. 2014. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Edisi II. Jakarta: Salemba Medika.
- [2]Jarot, W & Esther, S. (2016). *Ayah Ibu Baik*. Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia
- [3]Levia Wina, Yudiernawati, A & Maemunah, N. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di TK Muslimat Ar-Rohmah Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang*. Nursing News. Volume 1, Nomor 1, 2016.
- Malang: Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
- [4]Puspita, A., Suntari, N. L. P. L. dan Astriani, N. L. P. N. 2012. “*Hubungan Pola Asuh Orang tua Dengan Kepercayaan Diri Pada Anak Prasekolah di TK IV Saraswati Denpasar*”. Jurnal Universitas Udayana Denpasar.
- [5]Ratna, Indriati & Uun, Puput. P. (2016). “*Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Psikososial Anak Pra Sekolah Di TK Al-Abidin Banyuanyar Surakarta*”. Kosala JIK. Vol. 4 No.2 September 2016
- [6]Sapril, R.A., & Nurbaya, St. (2014). Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di TK Islam Qalbin Salim Makassar. *Journal Of Pediatric Nursing*. Vol 1, pp 053-055.
- [7]Santrock, JW. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [8]Septiari, B. B. (2012). *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Nuha Medika: Yogyakarta
- [9]Soetjiningsih, C.H. (2014). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada.
- [10]Sopiah. (2014). Hubungan Tipe Pola Asuh Pengganti Ibu : Keluarga terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah di Kecamatan Sukalarang Kabupaten Sukabumi. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [11]Qistiana, Riska. (2016). *Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia*

Prasekolah Di TK Pertiwi 1 Desa Purbowangi Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen. Skripsi. STIKES Muhammadiyah Gombong.

- [12] Utami, R. B. (2012). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tipe Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah di TK Aisyiyah II Nganjuk. *Jurnal Kesehatan.* Vol 2, No 1.
- [13] Wuri Utami, Nurlaila & Qistiana, R. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah Di TK Pertiwi 1 Desa Purbowangi Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen.* Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Volume 13, No.1 Februari 2017. Kebumen: STIKES Muhammadiyah Gombong.